

## PENGARUH PROGRAM *FIT TO WORK* TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA OPERATOR ALAT BERAT

### **EFFECT OF *FIT TO WORK* ON WORK PRODUCTIVITY OF HEAVY EQUIPMENT OPERATORS**

**Ivan Ardiansyah Nugroho<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Informasi Artikel	Abstrak
Dikirim Sep 24, 2022	Kegiatan bongkar muat barang memiliki potensi dan risiko bahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Kecelakaan menyebabkan cedera yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk melaksanakan tugas secara normal, sehingga memengaruhi produktivitas kerja. Mengatasi hal tersebut perusahaan memiliki program K3 yaitu program <i>fit to work</i> . Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh program <i>fit to work</i> terhadap produktivitas kerja pada operator alat berat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang digunakan seluruh operator alat berat berjumlah 26 orang. Jumlah sampel seluruh operator alat berat berjumlah 26 orang menggunakan metode <i>total sampling</i> . Variabel penelitian ini adalah program <i>fit to work</i> dan produktivitas kerja. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator alat berat beranggapan program <i>fit to work</i> telah terlaksana sangat baik (70%) dan memiliki produktivitas kerja sangat tinggi (80%). Hasil uji regresi ordinal menunjukkan ada pengaruh program <i>fit to work</i> terhadap produktivitas pada operator alat berat di PT. Pelindo (Persero) Sub Regional Jawa Timur ( $0,000 < 0,05$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah operator alat berat memiliki produktivitas kerja tinggi karena pelaksanaan program <i>fit to work</i> telah terlaksana sangat baik. Saran yang diberikan tetap mempertahankan produktivitas kerja dengan selalu mengikuti program <i>fit to work</i> setiap sebelum bekerja dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan di perusahaan, mempertahankan pelaksanaan program <i>fit to work</i> serta melakukan pemanasan tubuh ketika pelaksanaan <i>safety briefing</i> .
Direvisi Mar 26, 2023	Kata Kunci: operator alat berat; produktivitas kerja; program fit to work; program keselamatan dan kesehatan kerja
Diterima Mar 27, 2023	
Corresponding Author	Abstract
Jl. Jemursari No. 51-57, Jemur Wonosari, Wonocolo, Jawa Timur 60237  <a href="mailto:friskayuligoy@unusa.ac.id">friskayuligoy@unusa.ac.id</a>	<p><i>The activity of goods loading and unloading goods has the potential and risk of danger so that it can cause accidents and occupational diseases. Accidents cause injuries resulting in the inability to carry out tasks normally, thereby affecting work productivity. To overcome this, the company has an OSH program, namely a fit to work program. The purpose of this study was to analyze the effect of the fit to work program on work productivity for heavy equipment operators at PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur. This study used an analytical survey design with a cross sectional approach. The population used by all heavy equipment operators is about 26 people. The total sample of all heavy equipment operators is 26 people using the Total Sampling method. The variables of this research are fit to work program and work productivity. The instrument used is a questionnaire sheet and analyzed using ordinal regression test. The results showed that heavy equipment operators thought that the fit to work program</i></p>

*had been implemented very well (70%) and had very high work productivity (80%). Based on the ordinal regression test, it shows that there is an effect of the fit to work program on the productivity of heavy equipment operators at PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur (0.000<0.05). The conclusion in this study is that heavy equipment operators have high work productivity because the implementation of the fit to work program has been carried out well. The advice given is to maintain work productivity by always following the fit to work program before work and increasing compliance with company regulations, maintaining the implementation of the fit to work program and warming up during the safety briefing.*

*Keywords: fit to work program; heavy equipment operator; occupational health and safety program; work productivity*

## Pendahuluan

PT. Pelindo (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada sektor perhubungan yang memiliki tanggung jawab mengoperasikan terminal dan fasilitas pelabuhan. PT. Pelindo Sub Regional Jawa Timur menghubungkan wilayah bagian barat dan timur untuk mendukung perdagangan dan pembangunan ekonomi di Indonesia (1). Salah satu terminal di PT. Pelindo Sub Regional Jawa Timur yaitu Terminal Jamrud yang bertindak sebagai operator terminal yang khusus melayani kegiatan bongkar muat barang domestik dan internasional berupa kargo umum dan barang curah kering. Pelayanan bongkar muat barang sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. SDM adalah asset vital yang harus dipelihara dan dikembangkan oleh perusahaan (2). SDM yang dimaksud adalah tenaga operasional terminal jamrud.

Tenaga operasional terminal jamrud memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan dan kelancaran kegiatan bongkar muat barang di Terminal Jamrud. Pelaksanaan bongkar muat jika tidak dilakukan dengan sangat tepat dan efisien, dapat merugikan pihak-pihak terkait. Kerugian yang didapatkan bagi pemilik kapal yaitu biaya yang lebih tinggi karena waktu tunggu kapal yang semakin lama dan bagi perusahaan antrian kapal yang bertambat di dermaga bertambah padat (3). Mengatasi masalah tersebut perusahaan dituntut untuk meningkatkan produktivitas kerja yang tinggi bagi tenaga operasional, hal tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dikarenakan berhubungan dengan hasil kerja (*Output*) (4).

Kegiatan bongkar muat barang memiliki potensi dan risiko bahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Data statistik yang dirilis Dirjen Binwasker pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 31,9% kasus kecelakaan terjadi pada sektor konstruksi, dilanjut sektor industri dengan kasus kecelakaan 31,6%. Salah satu sektor industri tersebut adalah industri bidang bongkar muat barang di terminal pelabuhan (5). Terjadinya kecelakaan menimbulkan masalah besar bagi kelangsungan usaha. Kecelakaan

menyebabkan cedera, baik itu ringan, serius, cacat atau kematian. Cedera semacam ini menyebabkan ketidakmampuan untuk melaksanakan tugas secara normal, sehingga memengaruhi produktivitas kerja atau disebut produktivitas kerja menurun (6). Produktivitas kerja yang menurun merupakan masalah yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, sebab dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas perusahaan, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penerapan program K3.

Terminal Jamrud memiliki beberapa program K3, salah satunya adalah program *fit to work*. Program *fit to work* adalah pemeriksaan kesehatan untuk menentukan kondisi tenaga operasional sebelum bekerja, menunjukkan kondisi bugar (*fit*) atau kondisi tidak bugar (*unfit*). Program ini dilakukan oleh tim paramedis 30 menit sebelum shift kerja dimulai. Pemeriksaannya berupa tekanan darah, denyut nadi, suhu dan saturasi oksigen. Data bulan Januari-Februari 2022 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 33 tenaga operasional kondisi tidak bugar (*unfit*) yang berasal dari unit kerja koordinator shift sejumlah 11 orang, unit kerja *foreman* 1 orang, dan unit kerja operator alat berat sejumlah 21 orang.

Data bulan Januari-Februari 2022 menunjukkan sebanyak 21 kasus *unfit* terjadi pada operator alat berat. Hal tersebut dikarenakan operator alat berat mengeluhkan jarak dari rumah ke tempat kerja yang terlalu jauh dan mengejar waktu, sehingga hasil pemeriksaan tekanan darah operator alat berat menunjukkan tekanan darah tinggi. Pelaksanaan program *fit to work* dapat mengantisipasi selama melaksanakan pekerjaan tidak terganggu oleh masalah kesehatan yang membuat keterbatasan dalam tubuh sehingga menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) (7). Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) jika dapat dicegah oleh perusahaan, maka perusahaan akan berjalan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta kualitas pekerja yang lebih berkomitmen (8). Mangkunegara dalam Maulana meyakini bahwa tujuan K3 untuk mencapai kesehatan terbaik bagi pekerja di tempat kerja, sehingga mereka dapat mencapai produktivitas kerja terbaiknya (2).

Pelaksanaan program *fit to work* tidak hanya untuk menentukan kondisi pekerja dalam keadaan *fit* atau *unfit* sebelum bekerja, program *fit to work* juga melakukan promosi kesehatan dan memberikan vitamin secara cuma-cuma agar pekerja selalu menjaga kesehatannya dan merasa aman ketika menjalankan pekerjaan. Upaya-upaya tersebut telah dilakukan oleh perusahaan untuk upaya *preventif/pencegahan*.

Upaya tersebut sangatlah penting bagi operator alat berat, dikarenakan operator alat berat merupakan salah satu pekerjaan yang berisiko tinggi. Operator alat berat pada tubuh *unfit* akan membahayakan diri dan lingkungannya sehingga menyebabkan absen sakit,

membutuhkan biaya pengobatan, dan biaya kompensasi lainnya sehingga produktivitas kerja menurun (9). Penelitian ini bertujuan untuk mencari Pengaruh Program *Fit to Work* terhadap Produktivitas Kerja pada Operator Alat Berat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode survei analitik. Rancang bangun penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel sejumlah 26 operator alat berat di Terminal Jamrud, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat berupa produktivitas kerja dan variabel bebas berupa program *fit to work*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Instrumen pada variabel program *fit to work* berskala nominal dengan total pertanyaan 25 soal. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas menghasilkan koefisien korelasi nilai  $r$  pada rentang  $0,339-0,717 > R_{tabel}$  ( $0,3246$ ). Hasil Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $0,617 > 0,60$  yang artinya alat ukur tersebut bersifat valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data program *fit to work*.

Instrumen kedua pada variabel variabel produktivitas kerja berskala ordinal menggunakan skala *likert 5* tingkatan dengan total pertanyaan 15 soal. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas menghasilkan koefisien korelasi nilai  $r$  pada rentang  $0,547-0,939 > R_{tabel}$  ( $0,3246$ ). Hasil Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $0,925 > 0,60$  yang artinya alat ukur tersebut bersifat valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data produktivitas kerja.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik dan dinyatakan laik etik. Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan tata cara penelitian. Operator alat berat yang setuju menjadi responden menandatangani *informed consent*. Responden yang telah mendapatkan penjelasan dan menandatangani *informed consent*, selanjutnya peneliti mendampingi responden untuk mengisi lembar kuesioner.

Analisis data menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel, yaitu variabel persepsi program *fit to work* dan persepsi produktivitas kerja. Analisis univariat dilakukan untuk menentukan interval skor kategori pada masing-masing variabel persepsi program *fit to work* dan persepsi produktivitas kerja.

**Tabel 1.** Hasil penentuan interval skor kategori

Kategori	Interval Skor
<b>Program Fit to Work</b>	
Terlaksana dengan sangat baik	17-25 atau 68-100%
Terlaksana dengan baik	8-16 atau 32-67%
Terlaksana dengan kurang baik	0-7 atau 0-31%
<b>Produktivitas Kerja</b>	
Produktivitas kerja tinggi	55-75 atau 73-100%
Produktivitas kerja sedang	34-54 atau 45-72%
Produktivitas kerja rendah	13-33 atau 17-44%

Sumber: Data Primer 2022

Setelah menentukan kategori pada variabel program *fit to work* dan variabel produktivitas kerja, Sugiyono menjelaskan untuk menentukan hasil akhir dalam pengkategorian diperlukan untuk mengetahui skor ideal dari variabel program *fit to work* dan produktivitas kerja pada keseluruhan responden (10). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

**Rumus:**

$$\text{Skor ideal} = \text{JBI} \times \text{ST} \times \text{JR}$$

**Keterangan:**

JBI = Jumlah Butir Item, ST = Skor Tertinggi, JR = Jumlah Responden

Berikut skor ideal dari kedua variabel:

- Skor ideal program *fit to work*

$$25 \times 1 \times 26 = 650$$

- Skor ideal produktivitas kerja

$$15 \times 5 \times 26 = 1950$$

Setelah menentukan kategori dan skor ideal pada setiap variabel, Langkah selanjutnya adalah menentukan hasil akhir dalam pengkategorian setiap variabel menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Hasil rumus diatas dapat diketahui persentase interval skor dalam menentukan kategori persepsi program *fit to work* terlaksana dengan sangat baik, baik atau kurang baik dan menentukan kategori persepsi produktivitas kerja tinggi, sedang atau rendah.

Hasil skor keseluruhan yang didapatkan dari 26 responden terhadap tiap variabel menunjukkan sebagai berikut:

- Skor yang diperoleh pada variabel program *fit to work* sejumlah 454, skor tersebut didapatkan berdasarkan hasil jawaban dari sampel yang bervariasi melalui lembar kuesioner menggunakan skala nominal dengan jawaban iya = 2, tidak = 1.

- b. Skor yang diperoleh pada variabel produktivitas kerja sejumlah 1554, skor tersebut didapatkan berdasarkan hasil jawaban dari sampel yang bervariasi melalui lembar kuesioner menggunakan skala ordinal dengan jawaban sangat setuju = 5, setuju = 4, netral = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

Analisis statistik bivariat menggunakan uji regresi ordinal untuk menganalisis pengaruh program *fit to work* terhadap produktivitas kerja.

## Hasil

### Karakteristik Responden

Hasil karakteristik individu pada operator alat berat dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Operator Alat Berat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
17-25	0	0
26-35	3	11,5
36-45	11	42,3
46-55	12	46,2
56-65	0	0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA/SMK	6	23,1
Perguruan Tinggi	20	76,9
<b>Status Perkawinan</b>		
Menikah	23	88,5
Belum Menikah	3	11,5
<b>Masa Kerja</b>		
< 5 tahun	7	26,9
5-10 tahun	14	53,8
11-15 tahun	5	19,2
> 15 tahun	0	0
<b>Lama Kerja</b>		
2 jam/hari	1	3,8
4 jam/hari	0	0
6 jam/hari	0	0
8 jam/hari	25	96,2
<b>Shift Kerja</b>		
00:00 – 08:00	0	0
08:00 – 16:00	20	76,9
16:00 – 24:00	5	23,1
<b>Jenis Operator</b>		
<i>Harbour Mobile Crane</i> (HMC)	19	73,1
<i>Harbour Portable Crane</i> (HPC)	7	26,9

Sumber: Data Primer, 2022

## Persepsi Operator Alat Berat terhadap Program *Fit to Work*

Hasil persentase interval skor persepsi operator alat berat terhadap program *fit to work* dapat dilihat, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{454}{650} \times 100\% \\ &= 70\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase interval skor 70% termasuk kategori program *fit to work* terlaksana dengan sangat baik.

## Persepsi Operator Alat Berat terhadap Produktivitas Kerja

Hasil persentase interval skor persepsi operator alat berat terhadap produktivitas kerja dapat dilihat, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{1554}{1950} \times 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase interval skor 80% termasuk kategori produktivitas kerja tinggi.

## Pengaruh Program *Fit to Work* terhadap Produktivitas Kerja

Hasil analisis uji pengaruh program *fit to work* terhadap produktivitas kerja pada operator alat berat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur menggunakan uji regresi ordinal sebagai berikut:

**Tabel 3.** Tabel *Output Model Fitting*

Model	Model Fitting Information			Sig.
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	
Intercept Only	26.963			
Final	16.040	10.923	2	.004

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi adalah  $0,004 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa model telah fit dan bisa dilanjutkan untuk pengujinya.

**Tabel 4.** Tabel *Output Goodness of Fit*

	Goodness-of-Fit		
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	9.241	2	.010
Deviance	9.214	2	.010

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil pada tabel 4 tentang *output goodness of fit* memberikan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan model yang dibangun bersifat fit.

**Tabel 5.** Tabel *Output R Square*

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.343
Nagelkerke	.399
McFadden	.213

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi McFadden sebesar 0,213 sedangkan koefisien Cox and Snell 0,343 dan koefisien Nagelkerke sebesar 0,399 atau 39,9%. Berarti koefisien Nagelkerke sebesar 39,9% kemampuan variabel bebas (program *fit to work*) terhadap produktivitas kerja.

**Tabel 6.** Tabel *Output Uji Hipotesis*

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[PK = 1]	-18.927	.370	2613.679	1	.000	-19.653
	[PK = 2]	-17.871	.439	1659.295	1	.000	-18.731
	[PK = 3]	-17.597	.413	1759.164	1	.000	-18.783
Location	[FTW = 1]	-18.546	.484	1469.187	1	.000	-19.494
	[FTW = 2]	-19.277	.000	1683.653	1	.000	-19.277
	[FTW = 3]	-18.497	.488	1842.453	1	.000	-19.354.

Sumber: Data Primer, 2022

Data tabel 6 tentang uji regresi ordinal program *fit to work* dengan produktivitas kerja pada operator alat berat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur hasil uji statistik menunjukkan nilai *P-value* = 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh bermakna program *fit to work* terhadap produktivitas kerja pada operator alat berat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur.

## Pembahasan

### Persepsi Operator Alat Berat terhadap Program *Fit to Work*

Persepsi operator alat berat terhadap program *fit to work* adalah suatu anggapan berupa sebuah gambaran dan pemahaman terhadap program *fit to work*. *Fit to work* adalah pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja untuk memastikan keadaan pekerja sehat (*fit*). *Fit to work* merupakan kegiatan kesehatan kerja yang berupa diagnosis, pengobatan klinis, dengan penekanan pada peningkatan derajat kesehatan dan kemampuan kerja serta pencegahan penyakit di tempat kerja (11). Pekerja yang *unfit* cepat lelah sehingga sering absen karena sakit, membutuhkan biaya untuk pengobatan, perawatan, rehabilitasi dan biaya kompensasi lainnya.

Kondisi *unfit* dapat memicu stress dan ketenangan bagi pekerja lain karena beban kerja mereka meningkat, menciptakan kecemasan jika keuntungan terkait erat dengan pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil wawancara penulis terhadap tim paramedis di *First Aid Clinic Jamrud* yaitu telah melaksanakan secara rutin setiap harinya berdasarkan Surat Keputusan Direksi Pelindo III Nomor: 0036/HK.01.08/HOFC-2020 tanggal 29 Januari 2020 tentang Satuan tugas pencegahan dan pengendalian dampak virus corona (Covid-19) dan surat Edaran Direktur Operasi dan Komersial Nomor: SE.0019/PB.01/HOFC-2020 tanggal 12 Februari 2020 tentang Prosedur penanganan virus corona (Covid-19) pada pelayanan terminal di lingkungan Pelindo III. Petugas operasional wajib melakukan program *fit to work* sebelum bekerja di *First Aid Clinic Jamrud* meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar oksigen, suhu tubuh, pemberian vitamin.

Pernyataan diatas, operator alat berat memahami bahwa program *fit to work* telah terlaksana dengan sangat baik dikarenakan program telah disosialisasikan, dievaluasi, diukur, dan sebelum memasuki area kerja, manajemen memastikan pekerja dalam keadaan bugar (*fit*) untuk bekerja karena mereka merupakan pekerja dengan risiko bahaya sangat tinggi. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas kesehatan yang memadai di *First Aid Clinic Jamrud*. Pelayanan dari tim paramedis yang baik dan transparan, serta staff pelaksana HSSE yang selalu mengawasi jalannya program *fit to work*.

### **Persepsi Operator Alat Berat terhadap Produktivitas Kerja**

Persepsi operator alat berat terhadap produktivitas kerja adalah suatu anggapan berupa sebuah gambaran dan pemahaman terhadap produktivitas kerja. Produktivitas kerja merupakan indikator utama dalam kemajuan perusahaan, sehingga perlu adanya peningkatan produktivitas kerja. Sumber daya manusia dengan tingkat produktivitas yang maksimal sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan pada sebuah perusahaan (*Output*) (4). Produktivitas kerja dapat dilihat melalui indikator kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketetapan waktu. Kuantitas kerja adalah hasil yang dicapai oleh pekerja dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada atau yang ditentukan oleh perusahaan, kualitas kerja adalah hasil standar yang berkaitan dengan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh pekerja, dan ketetapan waktu adalah tingkat suatu aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya berjudul pengaruh program K3 terhadap produktivitas kerja pada operator alat berat di PT BJT1 Kota Surabaya. Hasil yang didapatkan hampir seluruh operator alat berat memiliki produktivitas kerja yang tinggi yaitu

sebesar (83,3%) (12). Dalam penelitiannya mengatakan produktivitas kerja dapat dipengaruhi oleh manajemen di tempat kerja, hasil penelitian yang didapatkan manajemen di perusahaannya telah berjalan baik hal ini ditunjukkan dari hasil responden dengan produktivitas kerja yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis terhadap staff nota tagihan dan mitra, dilihat dari indikator kuantitas kerja operator alat berat dapat melakukan kegiatan bongkar maupun muat dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan setiap bulannya yaitu 4.200 ton/bulan. Indikator kualitas kerja operator dapat menjaga kualitas produk yang akan dibongkar maupun muat dengan sangat baik. Indikator ketetapan waktu operator alat berat mampu menyelesaikan kegiatan bongkar ataupun muat sesuai dengan jangka hari yang telah disepakati.

### **Pengaruh Program *Fit to Work* terhadap Produktivitas Kerja**

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi ordinal dan menunjukkan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh terhadap produktivitas kerja para operator alat berat. Perihal tersebut diperkuat oleh teori para ahli Sugeng Budiono yang menyatakan program keselamatan dan kesehatan kerja memiliki tujuan untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas kerja (13).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosento *et al* menunjukkan bahwa hasil output perhitungan koefisien determinasi memperlihatkan terdapat adanya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Restu Prima Mandiri sebesar 61,7% (14). Penelitian yang dilakukan Ayu Dkk juga memberikan hasil sejalan yang menyatakan bahwa program K3 dan kebijakan perusahaan mengenai K3 memiliki pengaruh sebesar 79,6% terhadap produktivitas kerja pada operator alat berat di PT. X (15).

Hasil dan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa program *fit to work* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pada operator alat berat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur. Hal ini terbukti dengan baiknya pelaksanaan program *fit to work*. Terbukti dari adanya fasilitas kesehatan yang memadai, pelayanan tim paramedis yang baik dan transparan, serta staff pelaksana HSSE yang selalu mengawasi jalannya program *fit to work*. Sehingga menciptakan produktivitas kerja yang tinggi dan dapat mencapai 3 indikator produktivitas kerja berupa kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketetapan waktu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian antara lain penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditunjukkan hanya kepada operator alat berat sehingga bersifat subjektif, akan lebih akurat jika para kuesioner ditunjukkan pada tenaga operasional yang lainnya di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi operator alat berat terhadap program *fit to work* di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur terbukti bahwa program *fit to work* telah terlaksana dengan sangat baik. Persepsi operator alat berat terhadap produktivitas kerja di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur terbukti bahwa operator alat berat memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Terdapat pengaruh antara program *fit to work* terhadap produktivitas kerja pada operator alat berat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur

## Saran

Saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian untuk tetap meningkatkan produktivitas kerja di tempat kerja, diharapkan operator alat berat meningkatkan kemauan dan kesadarannya akan pentingnya mengikuti program *fit to work* untuk pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja di klinik Jamrud. Dikarenakan terdapat beberapa operator yang masih merasa terpaksa dalam mengikuti program tersebut. Perusahaan dapat menambahkan kegiatan rutinan untuk meningkatkan kompetensi operator alat berat dengan melakukan pemanasan atau peregangan ketika pelaksanaan *safety briefing*. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian ini dengan menambahkan sampel agar lebih valid atau merubah sampel seperti tenaga kerja bongkar muat (TKBM).

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta seluruh tenaga operasional dan pembimbing di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa Timur, unit Terminal Jamrud sebagai tempat penelitian, Ibu Friska Ayu, S.KM., M.KKK selaku dosen pembimbing skripsi.

## Daftar Pustaka

1. Muhammad KA. Analisis Strategi Pemasaran Harbour Mobile Crane (HMC) dan Peningkatan Utilitasnya Pada Jasa Bongkar Muat di Terminal Jamrud PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Timur. [Surabaya]: Universitas Airlangga; 2020.
2. Maulana V. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja petugas. J A [Internet]. 2020;17(2):270–7. Available from: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
3. Marzuki S, Wair FY. Kinerja Operator dan Kehandalan Alat HMC Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering. Majalah Ilmiah Bahari Jogja. 2020 Mar 2;18(1):23–36.
4. Syarnubi A, Sembiring RA, Siswaya T, Zuraida R. Performance, productivity, and safety & health among employee of oil & gas company in Qatar. In: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Institute of Physics Publishing; 2018.
5. Susanti B, Said A, Kunci K, Konstruksi P. Alokasi Biaya Penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi Jembatan di Kota Palembang. Seminar Nasional AVoER XI. 2019.
6. Sahab M. Studi Identifikasi Bahaya dan Risiko Kecelakaan Kerja pada Pengoperasian Alat Container Crane (CC) dan Rubber Tyred Gantry (RTG) di PT Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) Terminal Petikemas Makasar. 2020.
7. Pratikasari VA. Evaluasi Pelaksanaan Fit to Work sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja Operasional di PT Pelindo III Surabaya (Studi di Terminal Jamrud). Surabaya: UNKNOWN; 2021.
8. Sukrispiyanto. Manajemen Sumber Daya Manusia. Sidoarjo; 2019.
9. Rohmah S. Hubungan antara Fit to Work dengan Unsafe Act pada Operator PT. Terminal Teluk Lamong Surabaya. Universitas Airlangga; 2019.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
11. Muljanto PS. Buku Panduan Operasional Petikemas. Surabaya; 2020.
12. Ayu F, Fidita D, Nourma M. Pengaruh Program K3 Terhadap Produktivitas Kerja pada Operator Alat Berat di PT BJT Kota Surabaya 115. 2019.
13. Budiono AMS, Jusuf RMS, Pusparini A. Bunga rampai higiene perusahaan ergonomi (HIPERKES) dan kesehatan dan keselamatan kerja. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2008;

14. Rosento R, Yulistria R, Handayani EP, Nursanty S. PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN. *Swabumi*. 2021;9(2):154–65.
15. Ayu F, Karya DF, Rhomadhoni MN. Influence of occupational health and safety culture implementation to productivity of work to heavy equipment worker at PT. X Surabaya. In: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. IOP Publishing; 2021. p. 012104.